

Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Memperkuat Tahfidz Qur'an Santri Di Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto

Ismail A. Karim¹ Abu Darim² Ardiyansyah³
Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto
Email: *karimismail196@gmail.com, Abudarim@gmail.com, ardiyansyahbajar79@gmail.com*

Abstrak

Manajemen kurikulum pesantren dilihat sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan ditengah-tengah persaingan dan globalisasi, juga sebagai landasan untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Manajemen kurikulum mempunyai peran penting agar pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Amanatul Quran Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto. Bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren dalam memperkuat *Tahfidz Qur'an* santri Pondok Pesantren. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penuh identitas riset kualitatif ialah: 1. Situasi subjek riset alami, 2. Periset selaku instrumen penting, 3. Bertabiat deskriptif, sebab informasi yang digabungkan berbentuk perkata bukan nilai, 4. Lebih memprioritaskan cara dari pada hasil, 5. Informasi yang dikumpul diolah dengan cara mendalam. Hasil penelitian 1) penerapan manajemen kurikulum dalam memperkuat *Tahfidz Qur'an* santri yang dilakukan oleh Pondok pesantren Amanatul Qur'an dimana melalui pelaksanaan program yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren yakni tiga program yaitu program binandhor, program tahfidz dan program qiro'ah sab'ah yang menjadi andalan pesantren dalam memperkuat *Tahfidz Qur'an* santri, dengan melibatkan seluruh bidang yang terkait dalam penerapan untuk memperkuat *Tahfidz Qur'an* santri. 2) penguatan *Tahfidz Qur'an* santri didukung dengan materi-materi yang membantu santri untuk menjadi penghafal Qur'an yang berupa pembelajaran kitab kuning yang menunjang semangat santri.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pesantren, Tahfidz

Abstract

Curriculum management of Islamic boarding schools is seen as a necessity in order to survive in the midst of competition and globalization, as well as a foundation for development in the future. Curriculum management has an important role so that Islamic boarding schools can run effectively and efficiently in accordance with the goals that have been determined. The focus of this study is How is the curriculum management at the Amanatul Quran Islamic Boarding School, Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto. How is the curriculum management of Islamic boarding schools in strengthening the *Tahfidz Qur'an* of Islamic Boarding School students. This approach uses a qualitative approach, because it fulfills the identity of qualitative research, namely: 1. The situation of the natural research subject, 2. Researchers as important instruments, 3. Descriptive in nature, because the information combined is in the form of words not values, 4. Prioritizes methods rather than results, 5. The information collected is processed in depth. The results of the study 1) the application of curriculum management in strengthening the *Tahfidz Qur'an* of students carried out by the Amanatul Qur'an Islamic Boarding School where through the implementation of programs that have been determined by the Islamic boarding school, namely three programs, namely the

binandhor program, the tahfidz program and the qiro'ah sab'ah program which are the mainstay of the Islamic boarding school in strengthening the Tahfidzul Qur'an of students, by involving all related fields in the implementation to strengthen the Tahfidzul Qur'an of students. 2) strengthening the Tahfidzul Qur'an of students is supported by materials that help students to become memorizers of the Qur'an in the form of learning yellow books that support the enthusiasm of students.

Keywords: *Management, Curriculum, Islamic Boarding School, Tahfidz*

Pendahuluan

Berkembangnya suatu negara, salah satu komponen yang menjadi standarnya yakni pembelajaran. Pembelajaran mempunyai kedudukan bernilai dalam pembangunan individu anggota didik. Terlebih lagi, pembelajaran merupakan agen berarti dalam membuat individu bangsa. Sedemikian itu besar kedudukan pembelajaran akibatnya perlu adanya inovasi yang sanggup menyahtuti kebutuhan di atas, Pada bab 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah bernomor 19 tahun 2005 tentang standar pembelajaran Nasional, dituturkan kalau cara penataran pada dasar pembelajaran diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi partisipan ajar buat berpartisipasi aktif dan memberikan ruang lumayan untuk prakarsa, daya cipta, serta independensi cocok dengan kemampuan, atensi, serta kemajuan raga dan intelektual anggota didik. (Alfian Erwinsyah, 2017, 16). Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai dan perspektif manajemen, hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sebuah organisasi dapat diketahui kemampuan, kelebihan serta kekurangan melalui manajemen. (Taufik Hidayah and Akhmad Ghasi Pathollah, 2019, 1–16)

Suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien ditujukan melalui manajemen. Perubahan lingkungan yang sangat cepat dapat segera diatasi dengan prediksi untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan manajemen. Pada dunia pendidikan peran manajemen sangat dibutuhkan dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Sebagaimana dirumuskan oleh pidarta bahwa manajemen merupakan kegiatan mengelola dan menyatukan sumber-sumber pendidikan agar tersentralisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan awalnya. (A. Idhoh Anas, 2012: 29–44) Sedangkan Tilaar menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah mengerakan keseluruhan sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Manajemen pendidikan ialah sebuah proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang cakupan kajiannya sangat luas. (Irwan Fathurrochman, 2017, 85–104) Kurikulum merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Karena acuan ditentukannya isi pengajaran, pengarahannya proses mekanisme pendidikan, tolak-ukur kesuksesan dan kesuksesan hasil pendidikan bergantung pada kurikulum.

Perlunya manajemen kurikulum pesantren dilihat sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan ditengah-tengah persaingan dan globalisasi, juga sebagai landasan untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Manajemen kurikulum mempunyai peran penting agar pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana Lembaga Pendidikan umum, di pesantren para santri diproses sedemikian mungkin menjadi lulusan atau alumni terbaik. Dalam proses tersebut peran pendidik, ustadz, kiayi, santri sebagai objek dari pendidikan serta masyarakat sangat berarti sebagai entitas yang memberikan sumbangsih bagi lulusan dan kurikulum yang menjadi pegangan pembelajaran dalam memproses santri. (Erma Fatmawati,

2015) Dengan hal itu dapat ditingkatkan nilai jual dan kualitas lulusan agar kompetitif dijenjang pendidikan selanjutnya. Disamping itu, pesantren juga memberlakukan kurikulum nasional.

Pada nyatanya, bukan sekadar menyuguhkan materi pendidikan agama Islam saja, namun juga ditambah dengan materi pelajaran umum untuk menambah wawasan peserta didik, dengan demikian kemampuan alumni yang dihasilkan kedepannya mampu diintegrasikan keilmuan agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat. (Muhammad Priyatna, 2017, 22). Keunggulan pondok yakni berada pada kemampuannya menghasilkan suatu tindakan hidup umum yang menyeluruh yang disertai oleh seluruh santri, akibatnya lebih mandiri serta tidak tergantung pada siapa serta lembaga manapun. Kelebihan dan perkembangan pesantren berkaitan erat dengan system manajemen yang dikembangkan. (Nurul Yakin, 2014, 199–220). Selaku badan pembelajaran Islam yang berkembang serta diakui oleh publik kurang lebih dengan sistem pondokan yang santri- santrinya menyambut pembelajaran agama lewat sistem pengajian maupun perguruan yang seluruhnya di dasar kemandirian serta kepemimpinan seseorang ataupun sebagian orang kyai dengan karakteristik khas yang bertabiat berwibawa dan bebas dalam seluruh perihal, pondok madrasah berkembang produktif ditanah Indonesia jauh hari saat pra kemerdekaan Indonesia. Madrasah bisa dibilang selaku badan non- formal Islam, sebab kehadiran dalam rute pembelajaran kemasyarakatan mempunyai program pembelajaran yang disusun sendiri serta pada biasanya leluasa dari keputusan resmi. (Ahmad Saifuddin, 2015, 207–34)

Pada era sekarang ini, sangat perlu dikembangkan studi tentang al-Quran tahfiz. Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mempromosikan dan mengembangkan proyek "Tahfiz Quran". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim Indonesia sangat antusias mengaji dan mengizinkan anak-anaknya mengaji. Tren ini juga menjadi pertanda kemajuan pendidikan Islam. Meski sebenarnya menghafal Quran bukanlah hal baru bagi umat Islam, karena mengingat al-Quran sudah ada di pesantren sejak lama. (Nurul Hidayah, 2016, 63–81). Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk bagi setiap muslim. Sebagai orang islam tentunya sangat patut untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dengan cara menghafalkanya, terutama bagi seorang santri yang notabene nyantri di pondok pesantren, khususnya pondok pesantren yang berbasis pondok *Tahfidzul Qur'an* atau pondok pesantren yang menekankan dan mewajibkan para santrinya untuk menghafalkan al-Qur'an. Namun untuk menghafalkanya tidak semudah yang dapat dibayangkan walaupun al-Qur'an sendiri telah menjanjikan kemudahan untuk dihafal. Dalam proses menghafal al-Qur'an tentunya akan menghadapi banyak rintangan dan tantangan yang akan dihadapi oleh santri. Diantara problem yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an atau santri adalah sebagai berikut.

Mental (psikologi), menurut Dr. Majdi Faruq Ubaid bahwa 90% keberhasilan dalam menghafal al-qur'an sangat ditentukan oleh faktor psikologis dan 10% ditentukan oleh keterampilan, ketekunan dan urusan manajemen. Seorang penghafal Al-qur'an harus mempunyai psikologis yang kuat sebab jika tidak santri atau penghafal al-qur'an akan merasa berat dengan apa yang dihadapi. Mudah lupa. Sifat lupa itu pasti. Semua manusia pasti pernah lupa tidak mungkin jika tidak. Begitu pula dengan santri atau penghafal al-Qur'an, lupa menghafal al-Qur'an ini disebabkan kurangnya Murojaah (mengulang hafalan), dan percampuran materi hafalan dan perbuatan maksiat. Manajemen waktu. Seorang penghafal al-qur'an atau santri harus dapat membagi waktu dengan baik, dan memenuhi kewajiban hafalanya. Skala prioritas harus memprioritaskan al-qur'an dengan yang lainnya.

Bahkan untuk hal-hal yang tidak penting santri atau penghafal al-Qur'an harus menjauhi atau meninggalkannya. Dan menanmkan bahwa al-Qur'an adalah prioritas dalam hidup. Menghafal al-qur'an adalah impian hidup. (Observasi)

Pondok pesantren amanatul Qur'an sebagai salah satu pondok pesantren yang menekankan dan mewajibkan santrinya untuk menghafal al-Qur'an. Sebagaimana pondok pesantren lainnya, pesantren amanatul qur'an disamping mengajar ilmu al-Qur'an juga mengajarkan ilmu alat berupa ilmu nahwu, shorof, dan kitab kuning. Ini dilakukan untuk membekali santri dengan ilmu-ilmu agama yang mumpuni. Dan ini terbukti banyak santri yang lulus dari pondok menjadi penghafal yang luar biasa, bahkan banyak prestasi yang telah dapat berupa piagam penghargaan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan beliau yakni KH.Syaifuddin Zuhri Al-Hafizd dalam bidang pengetahuan Ulumul Qur'an yang sangat baik, mulai dari segi *binadbor* (ilmu tentang membacaan Qur'an), dari segi hafalan beliau, dari segi *Qiro'ah Sab'ah* dan dari segi yang lain. Pada tahun 1999 secara resmi dibuka program tahfizdul Qur'an. Dengan jumlah santri awal sekitar 45 santri yang ingin menghafal al-Qur'an kepada beliau. Pada tahun 2000 akhirnya pondok pesantren amanatul Qur'an sukses menggelar wisuda tahfizdul Qur'an yang pertama. Dan pada tahun 2012 pondok pesantren amanatul Qur'an bekerja samapondok pesantren amanatul ummah dalam bidang pendidikan formal dengan nama Mts. Amanatul Qur'an dan MA. Amanatul Qur'an, dan pada saat itulah pondok pesantren amanatul Qur'an resmi berdiri dengan nama lembaga Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren Amanatul Qur'an.(Observasi).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lembaga Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren Amanatul Qur'an baraan pacet cepok limo ini. Hal ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan, diantaranya dari sisi kurikulum yang diterapkan di lembaga ini. Dimana diterapkan dua kurikulum sekaligus yakni kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah, namun tetap memprioritaskan tahfizd qur'an santri. Dengan demikian, penulis akan membahas proposal penelitian Tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Menguatkan *Tahfidzul Qur'an* Santri Amanatul Qur'an Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto)"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi kasus. Deskripsi deskriptif merupakan isi utama dari penelitian ini. Jika peneliti ingin menjawab pertanyaan tentang fenomena yang ada maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk melakukan penelitian. Moelong mengutip Bagdan dan Taylor dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah "sebagai program penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari ekspresi tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati." Dalam hal ini yang diteliti ialah Kurikulum Pesantren dalam Menguatkan *Tahfidzul Qur'an* Santri Amanatul Qur'an Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penuhi identitas riset kualitatif ialah: 1. Situasi subjek riset alami, 2. Periset selaku instrumen penting, 3. Bertabiat deskriptif, sebab informasi yang digabungkan berbentuk perkata bukan nilai, 4. Lebih memprioritaskan cara dari pada hasil, 5. Informasi yang dikumpul diolah dengan cara mendalam. (Lexi Moleong J, 2002, 4)

Dalam penelitian ini penulis berupaya menghimpun data mengenai Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Menguatkan *Tahfidzul Qur'an* Santri Amanatul Qur'an Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto. Dalam uraian lain berkata kalau riset kualitatif bisa berbentuk orang, insiden, kerangka

dan pemilihan, serta alat itu secara mendalam selaku suatu keseluruhan, serupa dengan seting serta konteksnya tiap- tiap buat menguasai berbagai korelasi yang ada diantara variabel-variabelnya. (Imron Arifin, 1996, 57. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*). (Sugiyono, 2009)

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen Kurikulum Pesantren

Manajemen kurikulum pesantren merupakan proses sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum pendidikan di lingkungan pesantren. Bahwasanya proses manajemen meliputi tiga elemen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Bahri & Arafah, 2020; Budiya, 2021). Kurikulum dalam konteks pesantren tidak hanya dimaknai sebagai perangkat pembelajaran formal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, dan tradisi keilmuan Islam yang khas. Oleh karena itu, manajemen kurikulum pesantren menjadi tulang punggung dalam menjaga eksistensi dan keberlangsungan nilai-nilai pesantren dalam menghadapi dinamika zaman. Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki sistem kurikulum tersendiri, yang berbeda dengan sekolah umum. Kurikulum pesantren bersumber dari kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang diajarkan melalui metode sorogan, bandongan, halaqah, dan wetonan. Namun seiring perkembangan zaman, pesantren juga mulai mengadopsi kurikulum formal dari pemerintah, seperti kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga muncullah sistem pendidikan terpadu.

Manajemen kurikulum di pesantren melibatkan beberapa aspek penting, yaitu: (1) Perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan santri, tujuan pendidikan pesantren, serta pemilihan materi ajar yang sesuai dengan visi-misi pesantren; (2) Pengorganisasian, yang melibatkan pembagian tanggung jawab di antara pengasuh, mudir madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum; (3) Pelaksanaan, di mana kurikulum diajarkan melalui pendekatan khas pesantren seperti pembinaan adab, keilmuan, dan kebersamaan di dalam lingkungan pondok; dan (4) Evaluasi, yang berfungsi untuk menilai keberhasilan kurikulum dalam membentuk santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sosial. Tantangan dalam manajemen kurikulum pesantren saat ini antara lain adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang kuat dengan keterampilan abad 21 seperti literasi digital, kewirausahaan, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk melakukan inovasi kurikulum tanpa meninggalkan jati diri dan tradisi keilmuannya. Beberapa pesantren telah berhasil mengembangkan model kurikulum integratif, yang menggabungkan antara kurikulum diniyah, umum, dan keterampilan hidup (*life skills*). Perencanaan kurikulum merupakan langkah proses awal dalam menyusun rencana, pelaksanaan dan dipersiapkan secara matang melalui tahapan secara sistematis, rasional, dan rapi, untuk menentukan kegiatan-kegiatan dan menentukan cara dalam mencapai sasaran atau tujuan (Chalim et al., 2020).

Pelaksanaan merupakan bentuk dari arahan, bimbingan, dan motivasi yang dilakukan pimpinan, baik itu pimpinan tertinggi hingga pimpinan kordinator yang diberikan kepada anggotanya dalam lembaga agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya (Baharun et al., 2021) Keberhasilan manajemen kurikulum di pesantren sangat ditentukan oleh peran pemimpin pesantren

(kiai atau pengasuh), guru, serta partisipasi aktif santri. Kiai sebagai figur sentral memiliki kewenangan moral dan spiritual dalam mengarahkan visi kurikulum, sementara guru berperan sebagai pelaksana utama yang menerjemahkan visi tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Santri juga dilibatkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses internalisasi nilai-nilai pesantren. Dengan demikian, manajemen kurikulum pesantren bukan sekadar urusan administratif, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi Islam yang tangguh, berilmu, berakhlak, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pesantren yang berhasil mengelola kurikulumnya dengan baik akan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Maka dari itu dengan potensi pesantren yang memadukan kurikulum pesantren itu sendiri dan kurikulum standar pemerintah merupakan potensi yang baik untuk pesantren jika dapat dikelola dan diterapkan secara menyeluruh (Nasir, 2009).

B. Penerapan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Menguatkan *Tahfidzul Qur'an* Santri Di Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen tersebut berupa tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Sistem kurikulum ini akan berjalan menuju suatu tujuan tertentu menurut kehendak dari sebuah lembaga pendidikan. Dengan saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berjalan dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. (Ibrahim nasbi,2017).

Dalam menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri maka strategi yang dibuat oleh ketua Pondok Pesantren. KH Syaifudin Zuhri adalah dengan membuat program *Tahfidzul Qur'an* yang meliputi tiga tahap yaitu Program binandhor ini merupakan untuk memperbaiki bacaan qur'an santri terutama dalam segi fashohah (kefasihan dalam membaca al-qur'an) yakni berupa makhrijul hurufnya, tajwidnya (hukum-hukum bacaan), ini dikhususkan bagi santri yang bacaan masih ditahap awal atau yang masih mulai belajar membaca alqur'an, Program tahfidz, program ini dikhususkan bagi santri yang sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan program ini dibagi menjadi tiga bagian yakni, program 10 bulan 30 juz, program 1 tahun 30 juz, program 2 tahun 30 juz, dan program 3 tahun 30 juz dan Program qiro'ah sab'ah, program ini dikhususkan bagi santri yang sudah selesai pada program tahfidz dengan baik. Secara detail kegiatan yang dilakukan oleh ketua pondok pesantren. Amanatul Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum

Mengadakan perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* bagi santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, program ini dibagi lagi menjadi tiga bagian

- a. Program 10 bulan 30 juz
- b. Program 1 tahun 30 juz
- c. Program 20 bulan 30 juz
- d. Program 2 tahun 30 juz
- e. Program 3 tahun 30 juz

Mengadakan perencanaan program binandhor yang dikhususkan bagi para santri yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, mulai dari segi fashohah, tajwid dan lain-lain.

Mengadakan perencanaan program qiro'ah sab'ah program ini di khususkan bagi santri saya sudah selesai pada program tahfidz dengan baik

2. pelaksanaan kurikulum

Pondok Pesantren amanatul Qur'an Mojokerto terkait materi yang diajarkan, strategi pembelajaran yang digunakan guru dan sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Pondok Pesantren amanatul Qur'an, meliputi;

a. tempat dan kegiatan pembelajaran

Detail kegiatan tersebut adalah pada pukul 02.30-03.45 adalah Sholat lail (malam) dengan maqro' 1/2 juz dilanjutkan pukul 03.45-05.00 Sholat subuh kemudian muroqobah 1/4 juz. Kemudian setelah itu setoran bin nadhor 1/2 juz. Pukul 05.30-06.00 Persiapan setoran dan sekolah. Pukul 06.00-06.30 Sholat duha dengan maqro' 1/2 juz, Pukul 06.30-06.45 sarapan, Pukul 06.45-09.00 muroqobah 5 juz, Pukul 09.00-11.00 taqaddum (setoran) bil ghoib sesi 1. Pukul 11.00-12.00 Istirahat. 12.00-13.00 sholat dhuhur, Dzikrul Qur'an 1 juz. Pukul 13.00-15.00 makan siang dan persiapan setoran. Pukul 15.00-16.00 Sholat asar, dzikrul Qur'an 1 juz. 16.00-17.30 Taqaddum (setoran) bil ghoib sesi 2. Sholat maghrib, fashohah. Pukul 19.00-19.15 makan malam. 19.15-21.00 persiapan setoran. 21.00-23.00 setoran bil ghoib sesi 3. 23.00-02.30 Istirahat. Seperti tabel berikut ini:

Jam	Kegiatan
02.30-03.45	Sholat lail (malam) dengan maqro' 1/2 juz
03.45-05.00	Sholat subuh kemudian muroqobah 1/4 juz
05.30-06.00	Sholat subuh kemudian muroqobah 1/4 juz. Kemudian setelah itu setoran bin nadhor 1/2 juz
06.00-06.30	Sholat duha dengan maqro' 1/2 juz
06.30-06.45	Sarapan
06.45-09.00	muroqobah 5 juz
09.00-11.00	taqaddum (setoran) bil ghoib sesi 1
11.00-12.00	Istirahat.
12.00-13.00	sholat dhuhur, Dzikrul Qur'an 1 juz.
13.00-15.00	makan siang dan persiapan setoran.
15.00-16.00	Sholat asar, dzikrul Qur'an 1 juz.
16.00-17.30	Taqaddum (setoran) bil ghoib sesi 2. Sholat maghrib, fashohah.
19.00-19.15	Makan malam
19.15-21.00	Persiapan setoran
21.00-23.00	Setoran bil ghoib sesi 3
23.00-02.30	Istirahat

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren amanatul Qur'an adalah bandongan atau weton untuk kitab kuning atau kutubut turast dan metode menghafal untuk tahfiz Al-Qur'an

c. evaluasi pembelajaran

Kelas santri dikelompokkan menjadi A,B,C,D,E dengan kriteria Kelas A untuk santri yang telah khatam setoran tahap pertama kelas murojaah. Kelas B untuk santri yang bacaannya sudah bagus. Kelas C bagi santri yang bacaannya sedang. Untuk D bagi santri yang bacaannya kurang bagus. Kelas E diperuntukkan bagi santri yang pemula. Jadi anak baru sebelum diserahkan ke ustadz atau badal kiai harus diuji kemampuan bacaan Qur'annya untuk pengelompokan kelas. Setelah diketahui kemampuan bacaan dari santri tersebut maka si santri diserahkan ke ustadz wali sesuai kelasnya. Anak santri yang mau mengikuti wisuda tahfiz dia harus selesai munaqosyah dengan menjadi imam sholat dhuha. Selesai setoran 30 juz 2 kali. Sekali kepada kiai sekali kepada ustadz/atau badal kiai. Saat ini Pondok Pesantren. Amanatul Qur'an telah mengadakan wisuda untuk yang ke 3 kalinya. Guru badal kiai atau ustadz di Pondok Pesantren. amanatul Qur'an ini sejumlah 17 orang.

C. Manajemen kurikulum pesantren dalam menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri di Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto

Manajemen kurikulum dalam menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri di amanatul Qur'an dapat dilihat sebagai sebagai berikut. Alumni yang telah selesai menghafal al-Qur'an di pondok pesantren amanatul Qur'an terdiri dari berbagai macam daerah, tidak hanya dari pulau jawa tetapi juga dari luar pulau jawa, mereka akan mendapatkan sanad (silsilah) qiro'ah sab'ah bila telah menyelesaikan hafalanya. Dengan diadakanya program tahfidz Qur'an melalui beberapa tahap yang telah dijelaskan diatas ini sangat membantu santri untuk memantapkan kemampuan, tidak hanya dari segi hafalanya saja tetapi juga kefasihan dalam membaca al-Qur'an, disamping itupun diberikan sanad qiro'ah bagi santri yang telah matang dalam menghafal al-Qur'an atau yang telah menyelesaikan hafalan. Dalam menguatkan tahfidzul Qur'an, santri menjadi mumpuni tidak saja dalam hafalan Qur'an yang menjadi program pesantren tapi juga mumpuni dalam bidang ilmu yang lain baik itu fan ilmu kitab kuning klasik maupun ilmu umum.

Sehingga dengan perpaduan atau kolaborasi antara *Tahfidzul Qur'an* dengan penguasaan ilmu kitab-kitab klasik maupun ilmu umum santri mendapatkan keterampilan yang luar biasa dan mampu menjawab tantangan zaman modern, baik itu dari sisi keilmuan Qur'an berupa hafalan maupun pemahamannya (berdasarkan ahlussunnah wal jamaah), kemudian ilmu warisan ulama terdahulu maupun ilmu umum yang kelak akan digunakan untuk menjawab tantangan zaman yang tentunya tidak terlepas dari fondasi ilmu agama yang kokoh. Disamping itu juga pondok pesantren amanatul Qur'an menjadi partner yang luar biasa dengan amanatul Ummah dalam penguatan tahfidz Qur'an, selain karena ada juga santri ataupun mahasantri yang menyetorkan hafalanya ke pondok pesantren Amanatul Qur'an juga dua lembaga ini memiliki kesamaan visi dan misi yakni terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlaqul karimah untuk izzul islam wal muslimin dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan. Pondok pesantren Amanatul Qur'an mengajar kitab kuning berupa kitab nahwu, ta'lim muta'lim dan kitab nashoihul ibad, dan kitab lain yang mengajarkan akhlak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dilapangan dan uraian yang sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1. Penerapan manajemen kurikulum dalam menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri yang

dilakukan oleh Pondok Pesantren Amanatul Qur'an dimana melalui pelaksanaan program yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren yakni tiga program yaitu program binandhor, program tahfidz dan program qiro'ah sab'ah yang menjadi andalan pesantren dalam hal menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri. Dengan melibatkan seluruh bidang yang terkait dalam penerapan untuk menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri. 2. Penguatan *Tahfidzul Qur'an* santri sangat didukung dengan materi-materi yang membantu santri untuk menjadi penghafal al-Qur'an yang berupa pembelajaran kitab kuning yang menunjang semangat santri, serta kebijaksanaan ketua Pondok Pesantren Amanatul Qur'an dalam mengasuh pondok tersebut. Para santri juga tidak hanya sekedar hafal al-Qur'an tetapi hafal al-Qur'an baik secara *lafidhon wa ma'nan* yakni penghafal al-Qur'an secara lafadz dan maknanya. Dan sesuai dengan nama pesantrennya yakni amanatul Qur'an yang artinya mengemban amanah al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an diperuntungkan untuk umat manusia.

Daftar Pustaka

- A. Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 29–44.
- Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 207–34.
- Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru" 5 (2017): 16.ber
- Erma Fatmawati, *PROFIL PESANTREN MAHASISWA; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (LKIS PELANGI AKSARA, 2015).
- Ibrahim nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.*" *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Social Dan KeAgamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996). 57
- Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85–104.
- Lexi Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 4
- Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 22.
- Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.
- Nurul Yakin, "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram," *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 199–220.
- Observasi
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D*, (Badung: Alfabeta, 2009), 334.
- Taufik Hidayah and Akhmad Ghasi Pathollah, "MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN," *SALWATUNA* 2, no. 1 (2019): 1–16.\

- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Baharun, H., Hefniy, H., Silviani, S., Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831>
- Chalim, S., Sujono, G., & Usman, F. (2020). Trend Analysis Based Educator Planning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 273–284. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.683>
- Nasir, M. (2009). Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 6(3), 273–300. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.138.273-300>